

Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* Terhadap *Financial Performance*

Dhiti Afthonah¹ Endah Finatariani²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}
Email: dhitiafthonah6@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *Environmental, Social, Governance* Terhadap *Financial Performance* Pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30 terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling dengan menggunakan Eviews 12 untuk analisis datanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan dengan 8 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *social* berpengaruh terhadap *financial performance*. Sedangkan variabel *environmental* dan *governance* tidak berpengaruh. Secara simultan *environmental, social* dan *governance* berpengaruh terhadap *financial performance*.

Kata Kunci: Environmental, Social, Governance, Financial Performance

Abstract

This research aims to find out the influence of Environmental, Social, Governance on Financial Performance in companies that are members of the IDX30 Index listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling method used in this research is the purposive sampling method using Eviews 12 for data analysis. The data source in this research is quantitative data originating from annual financial reports with 8 companies used as research samples with 5 years of observation, so the total sample in this research is 40 samples. The analysis technique used is panel data regression. The results of this research show that social variables have an influence on financial performance. Meanwhile, environmental and governance variables have no effect. Simultaneously environmental, social and governance influence financial performance.

Keywords: Environmental, Social, Governance, Financial Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan operasional dan berkumpulnya semua faktor produksi, dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan demi kelangsungan serta kemajuan perusahaan. Hal ini apabila dikaitkan dengan perekonomian dunia yang semakin berkembang pesat membuat perusahaan harus mencapai laba yang tinggi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya sehingga tetap bertahan di dunia bisnis (Septiadi, 2022). Tingkat laba yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan suatu kondisi yang baik untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan adalah tugas utama bagi seorang manager dalam mempertahankan stabilitas, pertumbuhan, serta prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan berjalan efektif dan mendorong kemajuan perusahaan (Samben & Pattisahusiwa, 2017). Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kualitas pada suatu perusahaan, apabila kinerja keuangannya bagus maka dapat memberikan penilaian kualitas yang

bagus terhadap perusahaan, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk maka akan memberikan penilaian yang buruk terhadap kualitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dimana perusahaan diharuskan membuat serta melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu ke dalam laporan keuangan, serta dianalisa sehingga dalam laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi mengenai keuangan suatu perusahaan serta hasil kerja perusahaan selama selang waktu tertentu seperti mencakup kekuatan dan kelemahan dalam suatu perusahaan (Maradina, 2019). Pemangku kepentingan, baik eksternal ataupun internal perusahaan memandang pelaporan keuangan perusahaan sebagai ukuran kinerja perusahaan, dengan ini para pemangku kepentingan dapat tertarik untuk bekerjasama maupun untuk menyalurkan dananya pada perusahaan. Pihak eksternal khususnya pemegang saham disebut sebagai pemangku kepentingan perusahaan (Dewi & Monalisa, 2016). Indikator penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan membandingkan nilai net profit terhadap nilai total aset. ROA merupakan menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan (Samben & Pattisahusiwa, 2017)

Perusahaan dengan kode ACES menunjukkan adanya penurunan dari tahun 2018 sebesar 18,35% menjadi 9,29% di tahun 2022. Begitu juga pada perusahaan UNVR yang terjadi penurunan dari tahun 2018 sebesar 46,66% menjadi 29,29% pada tahun 2022. Kemudian pada perusahaan PTBA menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2018 sebesar 21,19% menjadi 28,17% ditahun 2022. Dan pada perusahaan BBNI mengalami fluktuasi dengan sedikit peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1,87% menjadi 1,79% pada tahun 2022. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan Indeks IDX30 pada periode 2018-2022 ini mengalami kinerja keuangan yang belum optimal karena mengalami penurunan dan fluktuasi setaip tahunnya. Terjadinya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan tentunya akan berdampak pada suatu perusahaan, yang dimana kinerja keuangan merupakan satu tolok ukur atau sebagai bentuk penilaian bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan demi keberlangsungan perusahaan (Rahmani, 2020). Apabila kinerja keuangan perusahaannya baik maka akan menarik investor untuk menyalurkan modalnya sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Sueb & Keraf, 2012).

Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan dalam pencapaian kinerja yang unggul. Operasional perusahaan mempengaruhi lingkungan di mana perusahaan beroperasi, kerusakan lingkungan disebabkan oleh kegiatan yang tidak mengutamakan tanggung jawab perusahaan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara finansial, tetapi juga mempunyai tanggung jawab terhadap dampak kerusakan lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu perusahaan sebagai pelaku ekonomi, sudah semestinya bertanggung jawab atas segala aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan (ESG). Karena ESG merupakan sebuah standar perusahaan dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan operasional perusahaan sehingga sejalan dengan konsep environmental (lingkungan), social (sosial), dan governance (tata kelola). Informasi ESG merupakan salah satu prinsip bisnis yang dapat mempengaruhi pemangku kepentingan di luar perusahaan. Semakin besar kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, semakin baik sumber daya yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, hasil keuangan perusahaan secara langsung dipengaruhi oleh transparansi data operasional. Jika perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya, maka akan diakui oleh pemangku kepentingan dan dikenal oleh masyarakat (Fatimah & Widiatmok, 2022).

Pembangunan berkelanjutan masih menjadi tren yang terus berkembang di dunia saat ini. Faktor *environmental, social, and governance* (ESG) makin menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan. ESG juga menjadi strategi dan produk investasi yang bertumbuh

paling cepat di dunia dalam beberapa tahun terakhir. *Environmental, Social and Governance* (ESG) menunjukkan peningkatan yang signifikan di Indonesia. Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2014 (databoks.katadata.co.id, 2021). Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dapat mengurangi tingkat risiko bisnis yang mungkin muncul akibat adanya praktik terkait lingkungan sosial sekitar yang dilakukan perusahaan serta akan menarik perhatian para stakeholder karena mereka memandang perusahaan memiliki tingkat keberlanjutan yang baik sehingga mampu untuk memperoleh dukungan dari para pemangku kepentingan perusahaan melalui kepercayaan yang diberikan atas penyertaan modal maupun penggunaan produk maupun layanan perusahaan (Buallay, 2019). Tercapainya kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan tidak lepas dari dukungan para pemangku kepentingan (investor, konsumen, pemerintah, masyarakat). Di era saat ini, dukungan stakeholder akan di berikan kepada perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dan mengambil keputusan relevan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini berkaitan dengan konsep ESG (*Environmental, Social and Governance*) yang dapat diterapkan oleh perusahaan. Konsep ESG menjadi landasan agar seluruh aktivitas bisnis suatu perusahaan dapat dievaluasi dari aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola guna mendukung bisnis yang berkelanjutan (Rikandi & Silvia, 2023).

Environmental, Social, dan Governance (ESG) merupakan alat untuk mengukur, dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan atau investasi dari perspektif berkelanjutan dan tanggung jawab sosial (Almeyda dan Darmanyah, 2019). ESG merujuk pada dampak keberkelanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola pengambilan keputusan untuk investasi pada suatu bisnis atau perusahaan. Jika kinerja ESG perusahaan baik maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai ESG perusahaan melaporkan kinerja mereka terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Hubungan antara kinerja keuangan dan *Environmental, Social and Governance* (ESG) mencerminkan interaksi yang kompleks antara tujuan finansial perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik. Integrasi ESG tidak hanya menciptakan nilai jangka panjang melalui peningkatan performa keuangan, tetapi juga membangun ketahanan perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar, regulasi, dan tuntutan para stakeholder (Pradana & Laksito, 2023). Dengan demikian, hubungan yang saling mempengaruhi antara kinerja keuangan dan ESG menunjukkan bahwa praktik bisnis yang bertanggung jawab secara berkelanjutan dapat mendorong penciptaan nilai jangka panjang yang berdampak positif pada semua aspek perusahaan. Tiga aspek tanggung jawab sosial perusahaan tersebut digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan secara lebih komprehensif. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Environmental, Social, Governance*.

Faktor pertama yaitu *Environmental* (Lingkungan). Perusahaan menjadi salah satu pihak yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, karena kegiatan operasionalnya tidak memperhatikan lingkungan sekitar dan lebih memfokuskan pada keuntungan keuangan semata. Dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan, perusahaan tidak hanya menjaga kelestarian alam, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (Holly et al., 2023). Adanya kinerja lingkungan yang baik dapat membentuk reputasi lingkungan yang baik juga bagi perusahaan. Berdasarkan penelitian (Budita & Fidiana, 2023), menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan kinerja lingkungan memberikan legitimasi dimana perusahaan mampu menjalin hubungan untuk menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pengungkapan kinerja lingkungan yang baik akan mempengaruhi persepsi para

pemegang saham untuk membeli saham perusahaan sehingga penambahan modal dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahroh & Hersugondo, 2015), menunjukkan arah koefisien yang negatif menandakan kinerja lingkungan berpengaruh kurang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini bisa saja terjadi, karena perusahaan dengan praktik pengungkapan kinerja lingkungan akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi diikuti dengan harga yang lebih tinggi (Alareeni & Hamdan, 2020). Selain itu, hal tersebut dimungkinkan pula terjadi akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan atas aktivitas perusahaan yang kurang bertanggung jawab. Faktor kedua yaitu *Social* (Sosial). Kinerja sosial merupakan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam melaksanakan suatu bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang peduli pada lingkungan dan masyarakat tidak hanya akan mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Dengan melaporkan kegiatan sosialnya, perusahaan dapat membangun reputasi yang baik dan menarik lebih banyak investor (Shafariani, 2013). Motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi usaha untuk mengomunikasikan kepada stakeholder mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Faktor *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena kinerja sosial yang kuat sehingga dapat mengarah pada akses yang lebih baik ke modal, biaya pinjaman yang lebih rendah, dan peluang investasi yang meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Durlista & Wahyudi, 2023) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja sosial dianggap tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek, dan tidak sesuai dengan signaling theory yang mengatakan bahwa pengungkapan kinerja sosial dapat menjadi sinyal positif dari pasar. Faktor ketiga yaitu *Governance* (Tata kelola). Tata kelola perusahaan adalah seperangkat sistem dan mekanisme yang diterapkan dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dengan mengefesiesikan manajemen dan kontrolnya (Pintea et al., 2020). Sistem tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif terhadap pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan. Berdasarkan penelitian dilakukan oleh (Minggu et al., 2023) bahwa kinerja tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang dimaksud ditunjukkan untuk memastikan bahwa bisnis yang dijalankan manajemen tidak menyimpang dan setiap bentuk laporan disampaikan kepada pemangku kepentingan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhillah & Marsono, 2023) menyatakan bahwa kinerja *governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena tata kelola perusahaan yang kurang baik, sehingga tidak sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Safriani & Utomo, 2020) menunjukkan bahwa ESG disclosure terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena ESG disclosure yang memberikan informasi terkait lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan dapat memenuhi tuntutan para stakeholder serta untuk mencapai keselarasan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sehingga para pemangku kepentingan tersebut dapat memberi dukungan dan kepercayaan atas segala aktivitas bisnis perusahaan yang akan meningkatkan laba perusahaan dimana berasal dari peningkatan penjualan produk serta layanan perusahaan yang telah diterima baik oleh seluruh stakeholder maupun melalui penyertaan modal

yang di investasikan yang mampu meningkatkan aktivitas operasi perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022) menunjukkan bahwa ESG disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil berbeda ditemukan oleh (Rikandi & Silvia, 2023) bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor belum mempertimbangkan praktik dan pengungkapan lingkungannya sebagai faktor dalam menentukan keputusan investasi pada sebuah perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten dari variabel-variabel yang telah diungkapkan diatas menunjukkan adanya hasil yang tidak pasti terkait pengaruh variabel tersebut terhadap Financial performance (Kinerja keuangan perusahaan). Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali variabel tersebut terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX30 sebagai objek penelitian. Alasannya, perusahaan IDX30 terdiri dari 30 perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dengan kapitalisasi pasar terbesar, dan memiliki fundamental yang baik serta memenuhi standar tata kelola perusahaan yang baik. Karakteristik ini menjadikan perusahaan IDX30 sebagai sampel penelitian yang ideal untuk meneliti hubungan antara kinerja keuangan dan ESG, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan temuan yang akurat dan relevan tentang perusahaan-perusahaan mapan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dari penelitian terdahulu, maka peneliti ini ingin meneliti lebih lanjut dengan data yang sesuai dengan kondisi saat ini. Sehingga dalam penelitian ini diambil judul "Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance Terhadap Financial Performance*". Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Kinerja *Environmental* berpengaruh terhadap *Financial Performance*? Apakah Kinerja *Social* berpengaruh terhadap *Financial Performance*? Apakah Kinerja *Governance* berpengaruh terhadap *Financial Performance*? Apakah *Environmental, Social, Governance (ESG)* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Performance*? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kinerja *environmental* terhadap *financial performance*; Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kinerja *social* terhadap *financial performance*. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kinerja *governance* terhadap *financial performance*. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kinerja *environmental, social, governance (ESG)* terhadap *financial performance* secara simultan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental Terhadap Financial Performance*

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menitikberatkan pada kegiatan perusahaan untuk melindungi lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Kinerja lingkungan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Hal ini menyangkut upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak yang mungkin timbul dari operasional Perusahaan (Majidah & Aryanty, 2022). Permasalahan lingkungan selalu terjadi setiap tahunnya. Pengaruh faktor lingkungan sangat variatif terhadap segala aspek yang berhubungan dengannya. Adanya kinerja lingkungan yang baik dapat membentuk reputasi lingkungan yang baik juga bagi perusahaan. Apabila kinerja lingkungan baik dapat berpengaruh pada kinerja keuangan yang akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Penting bagi perusahaan untuk mengetahui informasi kinerja lingkungan pemangku kepentingan untuk menghindari tuntutan masyarakat dan pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Menurut teori legitimasi perusahaan harus memperoleh dan mempertahankan persetujuan aktor sosial seperti masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam kaitannya dengan faktor environmental, maka perusahaan harus mempertimbangkan kinerja lingkungan perusahaan saat mendiskusikan dampak lingkungannya. Seberapa baik perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan dalam hal penggunaan sumber daya, jejak karbon, dan pengembangan produk baru tercermin dalam ESG Environmental Score (Wardani et al., 2022). Teori stakeholder mengemukakan bahwa setiap stakeholder mempunyai hak untuk mendapatkan segala informasi terkait aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pemberian keputusan mereka. Dalam hal ini, para stakeholder dapat memilih untuk mempergunakan atau tidak mempergunakan informasi yang telah diberikan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena dianggapnya para stakeholder dapat memengaruhi tetapi juga dapat dipengaruhi oleh perusahaan. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan yang diberikan para stakeholder kepada perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholder, yakni semakin besar informasi environmental disclosure yang ditransparasikan maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan yang akan diberikan oleh para stakeholder. Teori pemangku kepentingan menekankan bahwa keberlanjutan perusahaan dihasilkan dari keselarasan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Pada penelitian ini digunakannya juga teori legimasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa adanya hubungan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Kontrak sosial ini berarti perusahaan tidak hanya memajukan perusahaan tetapi harus bertanggung jawab kepada masyarakat, salah satunya dari segi lingkungan di sekitar perusahaan. Perusahaan yang taat terhadap lingkungan sehingga kinerja lingkungan meningkat menimbulkan kinerja dari segi keuangan perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budita & Fidiana, 2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi, di mana pengungkapan kinerja lingkungan memberikan legitimasi sehingga perusahaan mampu menjalin hubungan untuk menciptakan lingkungan yang baik sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Serta kinerja lingkungan mempengaruhi persepsi para pemegang saham untuk membeli saham perusahaan sehingga penambahan modal yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (Sudaryanto, 2011) pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena pengungkapan kinerja perusahaan merupakan sebuah kabar baik bagi para pelaku pasar. H1: Di duga kinerja Environmental berpengaruh positif terhadap financial performance.

Pengaruh Social Terhadap Financial Performance

Kinerja sosial sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, selain kegiatan operasionalnya. Kinerja sosial mengacu pada kemampuan individu atau organisasi untuk berinteraksi secara efektif dan bertanggung jawab dengan orang lain dalam lingkungan sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah fondasi yang menekankan bahwa perusahaan bertanggungjawab kepada pemangku kepentingan secara keseluruhan (Alin Kristiani & Nyoman Sri Werastuti, 2020). Perusahaan yang meningkatkan kinerja sosialnya maka dapat memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik. Perusahaan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar, di mana dalam melakukan aktivitas produksi tidak hanya berorientasi keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan isu dan permasalahan sosial yang terjadi, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan seluruh stakeholders perusahaan. Adapun teori yang mendukung kinerja sosial serta kaitannya dengan kinerja keuangan adalah teori stakeholder dan teori legitimasi. Pengungkapan laporan keberlanjutan diharapkan dapat memenuhi keinginan stakeholder sehingga akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholder. Perusahaan menerbitkan pengungkapan kinerja sosial merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban dan transparansi kepada stakeholder yang berkaitan dengan teori

stakeholder. Teori legitimasi menegaskan bahwa sebuah perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa operasi perusahaan selalu sesuai dengan norma yang ada pada masyarakat. Teori legitimasi menunjukkan organisasi harus mempertahankan legitimasi dengan menyelaraskan tindakan mereka dengan harapan masyarakat. Kinerja sosial, termasuk praktik lingkungan dan sosial, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan menunjukkan tanggung jawab sosial, organisasi membangun reputasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil penelitian dari (Alin Kristiani & Nyoman Sri Werastuti, 2020) ini menunjukkan bahwa kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan akan selalu meyakinkan bahwa aktivitas operasinya dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, pengungkapan ini juga akan memberikan manfaat dan pemenuhan tuntutan stakeholder sesuai dengan teori stakeholder. Di mana kinerja sosial yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak hanya bermanfaat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat diluar perusahaan, namun tenaga kerja juga mendapatkan kebermanfaatan dari pengungkapan ini. Beberapa peneliti berpendapat bahwa kinerja sosial meningkatkan kinerja keuangan dengan menarik karyawan yang terampil dan mengurangi risiko (Maqbool et al, 2018). Hal ini akan membentuk image positif perusahaan akan mempengaruhi penjualan yang kemudian meningkatkan laba perusahaan. H2: Di duga kinerja Social berpengaruh positif terhadap financial performance.

Pengaruh Governance Terhadap Financial Performance

Governance merupakan sebuah indeks yang merefleksikan isu tentang bagaimana tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola adalah seperangkat sistem dan mekanisme yang diterapkan dalam sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan manajemen dan kontrolnya (Pintea et al., 2020). Kehadiran tata kelola perusahaan mutlak diperlukan dalam suatu organisasi, mengingat bahwa perusahaan membutuhkan sistem tata kelola perusahaan yang mana akan membantu membangun kepercayaan pemegang saham dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan di perlakukan dengan adil. Sistem tata kelola perusahaan yang baik akan memberikan perlindungan yang efektif terhadap pemegang saham untuk memulihkan investasi mereka secara wajar, tepat dan efisien dan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan (Laksmi dan Kamila, 2018). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai (value) perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dapat mengurangi risiko dewan-dewan untuk menguntungkan diri sendiri dan umumnya tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor (Gumilang et al., 2015). Sehingga, tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Teori legitimasi menunjukkan bahwa organisasi harus menjaga legitimasi di mata pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, karyawan, dan regulator. Praktik tata kelola yang efektif, seperti pengambilan keputusan yang transparan, akuntabilitas, dan perilaku etis, berkontribusi pada persepsi legitimasi perusahaan. Praktik-praktik ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memengaruhi kinerja keuangan secara positif, mengurangi risiko, dan menarik modal. Governance adalah suatu metode yang digunakan untuk menjamin bahwa manajemen perusahaan berperan baik dalam kepentingan stakeholders. Pentingnya penerapan governance bisa membantu pihak yang berkepentingan mendapatkan suatu informasi perusahaan secara cermat, benar, andal serta transparan terhadap seluruh informasi mengenai kinerja keuangan. Pengungkapan governance adalah ukuran tanggung jawab dan transparansi perusahaan secara keseluruhan kepada pemangku kepentingan dan publik (Melinda & Wardhani,

2020). Semakin besar nilai pengungkapan governance, semakin efektif organisasi mengelola urusannya. Untuk itu, faktor governance merupakan faktor yang memiliki arah positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Machillah Afany Durlista & Ickhsanto Wahyud, 2023) menunjukkan hasil bahwa tata kelola perusahaan (Governance) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholder dimana tata kelola yang baik dapat mengoptimalkan operasi perusahaan yang efisien untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif membantu meningkatkan kinerja keuangan pemangku kepentingan dan membantu bisnis bertahan dalam jangka panjang. H3: Di duga kinerja Governance berpengaruh positif terhadap financial performance.

Pengaruh Environmental, Social, Governance Terhadap Financial Performance

ESG adalah singkatan dari Environmental, Social, and Governance, yang menganut pandangan luas bahwa keberlanjutan mencakup lebih dari sekadar masalah lingkungan. ESG mencakup praktik kegiatan sosial dan lingkungan. Komponen lingkungan (E) mengevaluasi bagaimana perusahaan mengambil tindakan untuk melindungi dan meminimalkan kerusakan lingkungan. Komponen ini melibatkan perubahan iklim, sumber daya alam, polusi dan limbah, dan peluang lingkungan. Komponen sosial (S) mengevaluasi bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya dan komunitas yang mereka layani. Elemen-elemen fokus utamanya mencakup hubungan karyawan, kondisi kerja, keragaman organisasi, hak asasi manusia, kesetaraan dan keadilan karyawan, inklusi, tanggung jawab produk, serta kesehatan dan keselamatan masyarakat. Komponen tata kelola (G) mengevaluasi bagaimana manajemen perusahaan memimpin dan mengawasi otoritas organisasi mereka (Minggu et al., 2023). Environmental, social, governance juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas pemenuhan tanggung jawab sosial (social) dan lingkungan (environmental) serta penerapan etika bisnis di bawah pengawasan yang efektif. Dimana aspek environmental, social, governance menjadi landasan tanggung jawab sosial perusahaan dan praktik bisnis berkelanjutan. Penerapan aspek environmental, social, governance merupakan aktivitas satu kesatuan (Kim & Li, 2021). Selain itu, indikator ESG perusahaan juga dimaksudkan untuk memberikan informasi tambahan mengenai kinerja perusahaan yang belum tercakup dalam informasi pelaporan tahunan atau laporan keuangan. Pengungkapan ESG merupakan salah satu alat untuk menjaga hubungan baik antara seluruh pemangku kepentingan, dengan adanya informasi pengungkapan ESG baik investor maupun pemangku kepentingan lainya dapat mengetahui transparansi isu-isu keberlanjutan yang sangat berguna dalam membuat keputusan strategis yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan (Triyani et al., 2020). Berdasarkan teori pemangku kepentingan perusahaan bukan hanya berpacu pada keuntungan semata, namun juga dalam aktivitasnya harus sesuai dengan nilai dan norma sosial dan norma sosial yang berkembang di masyarakat dimana perusahaan itu berdiri. Untuk itu perusahaan berusaha untuk mengungkapkan informasi menyeluruh tentang perusahaan yaitu dengan pengungkapan informasi ESG disclosure yang bertujuan agar perusahaan dipandang memiliki nilai positif di mata para pemangku kepentingan dalam melakukan setiap aktivitas bisnisnya sehingga dukungan dari para pemangku kepentingan dapat diperoleh. Sejalan dengan teori legitimasi, yang menekankan bahwa perusahaan perlu memastikan bahwa seluruh aktivitasnya konsisten dengan norma dan nilai sosial yang berlaku pada komunitas tempat mereka beroperasi (Burleaschiopoiu & Popa, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Hersugondo Hersugondo, 2022) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG Disclosure berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan (Return on Asset). Di mana adanya keselarasan dengan teori stakeholder, teori tersebut menyatakan bahwa dengan adanya keberadaan

pemangku kepentingan atau stakeholder memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan melalui dukungan dan kepercayaannya. Melalui pengungkapan secara keseluruhan aspek dengan ESG Disclosure mampu untuk meningkatkan reputasi kinerja perusahaan kepada stakeholder. Selain itu, teori legitimasi menyatakan bahwa keberadaan kesesuaian norma yang diterapkan perusahaan dalam masyarakat memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja perusahaan dengan adanya pengungkapan ESG Disclosure keseluruhan perusahaan ternyata belum mampu untuk meningkatkan legitimasi perusahaan di dalam masyarakat. H4: Di duga kinerja Environmental, Social, Governance berpengaruh positif terhadap Financial Performance

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berbasis filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap pendekatan kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan serta data score yang terdapat di Bloomberg dan IDX data ini merupakan sekumpulan dari suatu fakta dan objek yang diyakini kebenarannya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan khususnya Indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang diamati adalah selama lima tahun terhitung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis mengambil data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bloomberg yang didapat di galeri investasi Universitas Pamulang.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan Indeks IDX 30 yang mendaftarkan nilai Environmental score, Social score, dan Governance score di Bloomberg pada tahun 2018-2022. Tidak semua populasi ini akan dijadikan objek penelitian, maka dari itu perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019).

Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut pengumpulan data adalah data yang dapat dipercayai dan tepat waktu, untuk mencapai tujuan tersebut maka pengumpulan datanya harus baik dan mencakup seluruh unit yang menjadi objek penelitian". Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dalam penelitian menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa data-data yang ada kaitannya dengan objek pembahasan yang dimuat dalam www.Bloomberg.com yang didapatkan dari sumber galeri investasi universitas pamulang, selain metode dokumenter penelitian ini menggunakan (library research) data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung dalam penelitian ini serta bersumber dari web perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Environmental Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa environmental tidak berpengaruh terhadap financial performance. Hal ini dapat dibuktikan bahwa t-hitung sebesar 0.329544 dapat diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $0.329544 < 1.682878$. Sedangkan nilai probability sebesar 0.7434 yang artinya nilai probability lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0.7434 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa Environmental tidak berpengaruh terhadap Financial Performance. Environmental menunjukkan hasil tidak berpengaruh hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan terus berusaha untuk membangun dan memelihara hubungannya dengan kinerja lingkungan serta kinerja sosial sehingga perusahaan mendapat legitimasi yang mana legitimasi penting bagi suatu perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan (Ismail & Laksito, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahdah & Jayanti, 2023) dimana tidak terdapatnya pengaruh signifikan antara Environmental Disclosure terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Social Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, bahwa kinerja social menunjukan t-hitung sebesar -2.995621, dapat diketahui bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $-2.995621 < 1.682878$. Sedangkan nilai probability lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0.0046 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Social berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Performance. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas sosial telah dilakukan oleh perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan akan selalu meyakinkan bahwa aktivitasnya dapat diterima oleh masyarakat, selain itu perusahaan yang meningkatkan kinerja sosialnya maka dapat memiliki kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahdah & Jayanti, 2023) dengan hasil dimana faktor social berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Governance Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa Governance menunjukan hasil t-hitung sebesar 2.101727, dapat diketahui bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel atau $2.101727 > 1.682878$. Sedangkan nilai probability sebesar 0.0418 yang artinya nilai probability lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0.0418 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja Governance berpengaruh terhadap Financial Performance. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya bukan hanya untuk kepentingan sendiri melainkan harus memberikan kontribusi dan tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Sehingga dengan dukungan dan minat yang diberikan yang diberikan pemangku kepentingan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budita & Fidiana, 2023) bahwa kinerja Tata kelola proksi GS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dikarenakan tata kelola yang baik merupakan informasi positif bagi stakeholder sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi untuk menjalankan keberlangsungan usahanya

Pengaruh Environmental, Social, Governance Terhadap Financial Performance

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini menunjukkan bahwa environmental, social dan governance berpengaruh terhadap financial performance. Hal ini dapat dibuktikan bahwa diperoleh F-tabel pada penelitian ini sebesar 2.832747 dengan demikian F-

statistic 3.121447> F-tabel dengan nilai Prob (F-statistic) 0.036170, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Environmental, Social, Governance secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Performance. Hasil positif dalam hubungan antara ESG dan financial performance menunjukkan bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek-aspek ESG cenderung punya financial performance yang lebih baik melalui manajemen yang lebih efisien, karyawan yang lebih produktif, dan pengurangan risiko. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dimana teori ini mencerminkan evaluasi perusahaan berdasarkan pada lingkungan, sosial, dan internal perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan reputasi, loyalitas, inovasi, efisiensi, dan produktivitasnya yang kemudian akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang dimana perusahaan akan berusaha untuk membangun dan memelihara hubungan dengan lingkungan, sosial, dan tatakelola perusahaan tersebut beroperasi, hal tersebut dilakukan supaya perusahaan mendapat legitimasi yang kuat. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safriani & Utomo, 2020), bahwa ESG disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari masing – masing variabel independen yaitu Environmental, Social, Governance terhadap variabel dependen yaitu Financial Performance baik secara simultan ataupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX 30 di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh Environmental, Social, Governance terhadap financial performance yaitu sebagai berikut: Hasil pengujian menunjukkan bahwa environmental tidak berpengaruh terhadap financial performance pada perusahaan Indeks IDX 30 periode 2018-2022. Hasil pengujian menunjukkan bahwa social berpengaruh terhadap financial performance pada perusahaan Indeks IDX 30 periode 2018-2022. Hasil pengujian menunjukkan bahwa governance tidak berpengaruh terhadap financial performance pada perusahaan Indeks IDX 30 periode 2018-2022. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Environmental, social dan governance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial performance. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama – sama environmental, social, dan governance berpengaruh terhadap financial performance.

Keterbatasan penelitian: Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel, yaitu environmental, social dan governance. Sehingga faktor-faktor lain diluar variabel penelitian diduga dapat mempengaruhi terjadinya ESG. Periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas untuk jangka waktu 5 tahun (2018-2022) dan sehingga sampel perusahaan yang digunakan tidak banyak.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah sampel penelitian dengan periode yang berbeda atau sektor perusahaan yang berbeda serta menambah atau menggunakan variabel lain selain yang diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui faktor lainnya yang dapat mempengaruhi financial performance. Bagi perusahaan; Hasil pengujian ini bisa digunakan untuk bahan referensi dalam perumusan pengambilan keputusan oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, F. W. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Score Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Index Idx30. *Contemporary Studies in Economic*, 1(4), 592–602. <http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.05>.

- Ajeng, A., & Ningtyas, K. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 20(1), 91–102.
- Aulia, R., & Hadinata, S. (2019). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Disclosure, Dan Iso 14001 Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 136–147. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1439>
- Budita, D., & Fidiana. (2023). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance dan Kekuatan Chief Executive Officer Terhadap Kinerja Keuangan Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(8), 1–19.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Eka Septiani, H. E. (2019). Environmental Performance, Intellectual Capital, Praktik Penghindaran pajak dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 61-70.
- Fadhillah, R. R., & Marsono. (2023). Pengaruh Kinerja Komponen Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–11.
- Holly, A., Mardiana, A., Jao, R., Tangke, P., & The, I. (2023). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(1), 103–119. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i1.193>
- Maradina, J. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 135–154. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.133>
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1186–1195. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1371>
- Mutmainah, M., & Indrasari, A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage Terhadap Environmental Disclosure. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.18196/rab.010105>
- Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
- Nofriyanti, R. W., & Rosini, I. (2022). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 1–13.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo Hersugondo. (2022). Analisis Pengaruh Environment, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233–243. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.810>
- Pradana, I. A. Y., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Financial Performances. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–10.
- Rikandi, A. F., & Silvia, M. (2023). *Environmental , Social , Governance (Esg) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Indonesia : Berdasarkan Pedoman Esg Kementrian Keuangan Indonesia*. 10(c), 1530–1538.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 300–306. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). *Analisis kinerja keuangan*. 14(1), 6–15.
- Sekar Sari, P., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity sebagai Variabel Moderasi.

- Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 2023.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Septiadi, N. luh emmy indah. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Shafariani, D. E. P. (2013). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 493–506. <https://doi.org/10.22219/jrak.v3i2.2115>
- Sitanggang, R. P., & Ratmoni, D. (2021). *Pengaru Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi*. 14(02), 281–287.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Edisi kedu). ALFABETA.
- Wahdah, A. N., & Jayanti, D. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure dan Environmental Management System Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 234–245. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.344>
- Wahdan Arum Inawati, & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 225–241. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Wardani, W., Nirawati, Y. A., & Djasuli, M. (2022). Dampak Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.47233/jemb.v1i2.476>
- Zahroh, B. M., & Hersugondo. (2015). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management ISSN (Online): 2337-3792*, 4(2), 1–12.